

PEMBERDAYAAN ORANG TUA DALAM PROGRAM PARENTING PERAWATAN DAN PENGASUHAN PADA BALITA DI PAUD ASTER 36 KECAMATAN KALIWATES KABUPATEN JEMBER

Jenie Palupi¹, Syiska Atik¹, Surachmindari¹

¹Poltekkes Kemenkes Malang, Jalan Besar Ijen 77C Malang
agumiarti@yahoo.co.id

Abstract : The purpose of this activity was to provide information, assistance, anthropometric measurements, observation and interviews about the Parenting Program for Care and Care for Toddlers in PAUD Aster 36, Kaliwates Subdistrict, Jember Regency. The results of the evaluation of this activity were obtained by the Empowerment of Parents in the Parenting Program Care and Care for Toddlers in PAUD Aster 36, Kaliwates Subdistrict, Jember Regency, partly achieved. This activity is very suitable with the needs so that the community, especially the Toddler's parents understand about the improvement of healthy toddlers nutrition, besides providing experience in parenting care for toddlers and making future plans for lecturers to apply the results of research and the application of community service so that they can be accounted for. lecturer work.

Keywords: Parenting, toddlers

Abstrak : Tujuan kegiatan ini adalah memberikan informasi, pendampingan, pengukuran antropometri, observasi dan wawancara tentang Program Parenting Perawatan dan Pengasuhan pada Balita Di PAUD Aster 36 Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Hasil evaluasi kegiatan ini didapatkan Pemberdayaan Orang tua Dalam Program Parenting Perawatan Dan Pengasuhan pada Balita Di PAUD Aster 36 Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember sebagian tercapai. Kegiatan ini sangat sesuai dengan kebutuhan sehingga masyarakat terutama ibu Balita paham tentang Peningkatan gizi balita sehat, selain itu memberikan pengalaman Pendampingan pola asuh pada anak balita dan membuat rencana kedepan bagi dosen untuk menerapkan hasil penelitian serta penerapan pengabdian masyarakat dengan baik sehingga bisa dipertanggung jawabkan pada lembar kerja dosen.

Kata Kunci : Parenting, balita

PENDAHULUAN

PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Aster 36 di wilayah gebang jember merupakan PAUD yang didirikan kurang lebih sepuluh tahun yang lalu tepatnya februari 2007, saat ini PAUD aster 36 berkembang dengan pesat meskipun berada di gang kecil di perkampungan tetapi saat ini mempunyai sekitar 60 siswa. Enam puluh siswa tersebut ditampung di sebuah mushola kecil terdiri dari dua ruangan yang kurang lebih berukuran 10 X 5 meter. Siswa ini berasal dari keluarga yang berstatus ekonomi menengah kebawah hampir 95% mempunyai ibu

yang bekerja sebagai ibu rumah tangga, sebagian besar ibu ibu tersebut megantar anaknya ke sekolah, Budaya yang dipunyai keluarga siswa PAUD 36 tersebut adalah budaya pendalungan yaitu campuran dari budaya jawa, oseng, madura. Masyarakat di daerah pendalungan masih percaya bahwa mendidik anak dengan kekerasan, akan membuat anak menjadi anak pandai. Mereka juga berpikiran kalau anak balita dididik dengan keras dapat menurut ada yang ditakuti sehingga dapat berperilaku sesuai kehendak ibu tanpa memberikan pengertian pada balita tersebut mana yang boleh dan mana yang

tidak. Permasalahannya orang tua kadang tidak konsisten ketika memberikan ultimatum tidak boleh melakukan sesuatu tapi orang tua melakukan. Ibu Guru sangat berperan dalam mempengaruhi pola pikir dan perilaku sehari-hari Ibu-ibu tersebut. Mereka sangat percaya dengan budaya-budaya dan mitos-mitos mengenai anak balita tidak boleh banyak makan ikan, jangan memriksakan balita ketika mencret karena itu ngenteng-ngentengi, bayi atau balita sawan atau digoda roh halus menjadi mitos yang sampai sekarang masih dipercaya, anak tidak perlu sarapan cukup dengan jajanan ala kadarnya, pendidikan ibu-ibu ini mayoritas Lulusan Sekolah Dasar. Potensi yang ada disana adalah ketika ada tokoh yang bisa dipercaya maka itu akan menjadi panutan seperti ibu guru. Peran ayah juga menjadi kurang dikarenakan anggapan bahwa anak harus didik dengan ibunya sedangkan ayah hanya mencari uang.

Dari hasil pengamatan beberapa kali terlihat ibu sedang memukul anak ketika anaknya tidak menuruti kata-kata ibunya sehingga anak menangis, juga terlihat beberapa kali ibu berkata kasar dan keras pada anak balita sehingga anak terlihat ketakutan. Masalah lain yang menjadi sesuatu yang harus dipecahkan adalah masalah gizi

Setiap ibu mendambakan seorang anak yang sehat, namun beberapa dari mereka tidak mengetahui mengenai gizi-gizi yang harus dipenuhi seorang anak agar dapat berkembang dengan baik. Mereka hanya menyediakan makanan, yang seharusnya menjadi sumber gizi bagi tubuh, dengan kurang berhati-hati. Beberapa faktor yang menyebabkan banyaknya masalah yang timbul mengenai gizi buruk pada balita adalah faktor ekonomi, lingkungan, dan ketidaktahuan orangtua. Keterbatasan ekonomi sering dijadikan alasan untuk tidak memenuhi kebutuhan gizi pada anak. Sedangkan apabila kita cermati, pemenuhan gizi bagi anak tidaklah mahal, terlebih lagi apabila dibandingkan dengan harga obat yang

harus dibeli ketika berobat di Rumah Sakit.

Lingkungan yang kurang baik juga dapat mempengaruhi gizi pada anak, sebagai contohnya, seringkali anak jajan sembarangan di tepi jalan, karena melihat teman-temannya yang juga sedang jajan sembarangan. Faktor yang paling terlihat pada lingkungan masyarakat adalah kurangnya pengetahuan ibu mengenai gizi-gizi yang harus dipenuhi anak pada masa pertumbuhan. Ibu biasanya justru membelikan makanan yang enak kepada anaknya tanpa tahu apakah makanan tersebut mengandung gizi-gizi yang cukup atau tidak, dan tidak mengimbanginya dengan makanan sehat yang mengandung banyak gizi.

Ciri anak sehat dapat dilihat dari segi fisik dan tingkah lakunya. Anak yang sehat akan merasa senang apabila diajak bermain, periang, mempunyai tubuh yang proporsional, dan penuh dengan semangat. Ia pintar bersosialisasi dengan yang lain. Kesehatan tubuh anak sangat erat kaitannya dengan makanan yang dikonsumsi. Banyaknya zat-zat tidak baik yang masuk ke dalam tubuh melalui makanan sangat mempengaruhi kesehatan. Oleh karena itu, kita harus selalu menjaga pola makan. Melalui tulisan ini, saya akan menjabarkan mengenai manfaat pemenuhan gizi pada balita, macam-macam gizi yang diperlukan oleh anak sekaligus bahan makanan yang mengandung zat tersebut, dan contoh makanan yang layak untuk dikonsumsi untuk pemenuhan gizi.

METODE PELAKSANAAN

Sebagai langkah awal pengabdian masyarakat dimulai dengan identifikasi masalah pada PAUD Aster 36 Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember merupakan PAUD yang mempunyai siswa balita sebanyak 30 berada di perkampungan kumuh. Ruangan kelas yang dipakai adalah sebuah mushola yang ketika pagi dipakai untuk kelas PAUD ketika Duhur dipakai untuk Mushola. Pada guru sering

mengeluhkan siswa siswa balitanya tidak kooperatif sering saling pukul, dan berkata kotor sehingga kami ingin mengubah perilaku tersebut dimana pasti ini berasal dari rumah atau orang tua yang mempunyai perilaku yang ditiru oleh anak.

Pada pelaksanaan Program dimulai dengan Tahap Sosialisasi. Pada tahap ini kami melakukan menjajakan dan berkenalan dengan Guru dan perangkat Dinas pendidikan yang menangani PAUD setempat. Tim melakukan wawancara sekilas mengenai perilaku tersebut dalam pelaksanaan pengasuhan anak balita yang dilakukan ibu Balita. Guru menjadi tokoh sentral dalam pengabdian masyarakat ini dari Guru, kita dapat mengetahui bagaimana budaya masyarakat Ibu Ibu balita tersebut dalam memperlakukan pengasuhan anak. Pada tahap sosialisasi ini dilakukan pembacaan bighug yang benar seperti tetapi tidak dipraktekkan.

Tahap selanjutnya merupakan tahap penyuluhan, Dalam tim kami berbagi materi dalam melaksanakan penyuluhan dimana semua dosen memegang beberapa materi untuk disuluhkan kepada ibu ibu di PAUD Aster 36 kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember tersebut. Kami membuat Hand out, SAP (Satuan Acara Penyuluhan), Modul, Leflet yang akan kami berikan. Kami berikan questioner yang akan dijawab oleh sasaran dan setelah selesai questioner dibagikan lagi sehingga kita bisa mengevaluasi perubahan pengetahuan ibu ibu yang sudah kami suluh. Awal dari penyuluhan tersebut bagaimana pola asuh yang benar dg memeluk anak semua ibu ibu merasa canggung dg ditandai tertawa cekikikan atau hanya dg tersenyum saja mereka beranggapan tidak perlu memeluk anak kasih sayang itu hanya memberi makan dan pendidikan tanya sentuhan bughug. Tim melakukan penyuluhan dari awalnya yang hal memeluk dianggap tabu sampai merela antusias dalam menjalankan program ini sehingga setiap pagi ada

celetuk celetuk diantara ibu ibu hari ini sudah bighug.

Tahap ketiga merupakan tahap pendampingan Pada Tahap pendampingan tersebut tim melakukan pendampingan bagaimana pola asuh yang benar diterapkan pertama dengan melakukan kegiatan big hug setiap pagi sebelum anak tersebut masuk kelas selanjutnya diperlukan wawancara kepada ibu ibu yang melakukan hal tersebut. Tim berharap ini juga dilakukan di rumah sehingga tim akan melakukan observasi secara random pada kegiatan tersebut di rumah Observasi dilakukan dengan instrumen yang sudah disiapkan dari instrumen bisa diketahui kesalahan orang tua dalam melakukan bighug mencapai 83% pada awalnya selanjutnya orang tua diberitahu bagaimana bighug yang benar selanjutnya diobservasi lagi tingkat ketidaktepatan pada hari pertama mencapai 70% selanjutnya berkurang hingga tingkat kesalahan 30 %. Penyuluhan dilakukan tiga hari berturut turut

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan kali ini adalah membahas bagaimana pengetahuan ibu tentang pengasuhan pada anak, diketahui pada pre tes sebagian besar ibu ibu mempunyai nilai rentang 31 sampai 60 dimana nilai ini menunjukkan begitu banyak ibu ibu yang kurang memiliki pengetahuan tentang pengasuhan anak terbukti ketika pengkajian awal banyak anak yang sering dicubit ketika si anak tidak mau masuk kelas. Usia Ibu rata rata berkisar 31 s35 Tahun seyogyanya usia tersebut adalah usia yang sangat matang bagi wanita sehingga mudah sekali dilakukan dalam pemberian pengertian tentang pengasuhan pada anak terbukti hasil pos tes terdapat keiakan angka yang signifikan adapun memang masih ada ibu yang mempunyai pengetahuan rendah dikarenakan ibu saat penyuluhan selama tiga hari tidak bisa mengikuti dikarenakan anak nya sakit panas. Agama seluruhnya beragama islam dan seluruhnya merupakan suku

pendalungan antara jawa dan madura ini mempunyai pendekatan keunikan tersendiri yaitu pendekatan intra personal yang kuat sehingga timbul rasa percaya. Kita tahu bahwa suku pendalungan ini mempunyai ciri kurang bisa diberi kan pengetahuan tentang banyak hal kalau istilahnya di jember “kardi” kyang artinya karepa dibik atau dalam bahasa indonesia terserah diri sendiri. Pendekatan budaya yang dilakukan oleh tim yaitu dengan cara bergurau menganggap mereka seperti saudara sehingga mereka percaya dan mau mendengarkan penyuluhan kita. Di sebgiaan anggapan suku pendalungan ini bahwa permepuna harus dirumah laki laki yang bekerja masih terasa sehingga sebagian besar ibu bekerja sebagai ibu rumah tangga dimana perekonomian sangat minim terlihat dari pekerjaan ayang yang wira usaha dan karyawan swata itu berarti pekerjaannya dengan gaji kecil dan serabutamn.

Penyuluhan dilakukan selama tiga hari dengan materi gizi anak balita, antisipatory Quedance atau petunjuk mengantisipasi dampak buruk dari perkembenagn dan pertumbuhan anak. Suasana penyuluhan sangat dinamis banyak yang bertanya kenapa kok tidak boelh mencubit dan memuku anak tetapi karena salah satu tim orang asli jember dan pendekatan budayanya sangat memahmi

sehingga penyuluhan berjalan lancar. Pertanyaan pertanyaan tersebut dijawab dengan suanan cukup karab dikaitkan denga agama didala gama islam kalau mendoakan orang tua ya Allah kasihilah orang tuaku seperti ketika aku dikasiani mereka ketika kecil dari situlah tim mualai memberikan penyuluhan sehingga ibu ibu bersemangat mendengarkan.

Pembahsan tentang bighug adalah ragkaian dari kegiatana pengabdian masyarakat kali ini. Ti telah membuat ceklis yang harus dilakukan oleh ibu ibu setiap pagi. Ceklis tersebut diberikan pada ibu untuk dibaca sekilas selanjutnya tim meminta ibu untuk melakukan kepada anak anak terlihat ssekali dari hasil evaluasi masih kurang dalam melakukan bighug. Ceklis tersebut diberika lagi dan dilakukan pendampingan selama seminggu tiga hari dengan ti dilanjutkan ibu guru kelas masing masing hasilnya sebgian ibu sudah melakukannya dengan baik. Tim dapat melihat ibu yang tadinya malu malu memeluk anak terlihat sangat antusias dalam melakukan bighug tersebut tim mendengar settiap pago ibu ibu salig mengingatkan sudah di bihug belum anaknya. Selama melakukan kegiatan tersebut tim mengobservasi sudah tidak ada lagi cubitan apabila anak tidak mau masuk kelas.

Tabel 4.1. Distribusi Frekwensi Gambaran Suku dari ibu ibu PAUD Aster 36 Kabupaten Jember

No	Suku	Jumlah	%	Ket
1.	Jawa/madura	25	100	
Jumlah		25	100	

Tabel 4.2. . Distribusi Frekwensi Status anak dari ibu ibu PAUD Aster 36 Kabupaten Jember

No	Status Anak	Jumlah	%	Ket
1.	Anak Kandung	22	88	
2.	Anak Angkat	3	12	
Jumlah		25	100	

Tabel 4.3. Distribusi Frekwensi Pekerjaan Suami dari ibu ibu PAUD Aster 36 Kabupaten Jember

No	Pekerjaan Orang Tua (Ayah)	Jumlah	%	Ket
1.	Karyawan swasta	9	36	
2.	Wiraswasta	9	36	
3.	Buruh	3	12	
4.	Pegawai BUMN	1	4	
5.	Tidak Bekerja	2	12	
6.	Meninggal	1	4	
Jumlah		25	100	

Tabel 4.4. . Distribusi Frekwensi Pekerjaan dari ibu ibu PAUD Aster 36 Kabupaten Jember

No	Pekerjaan Orang Tua (Ibu)	Jumlah	%	Ket
1.	Pedagang	1	4	
2.	Ibu Rumah Tangga	20	80	
3.	Buruh	1	4	
4.	Guru	2	8	
5.	Karyawan Swasta	1	4	
Jumlah		25	100	

Tabel 4.5. Distribusi Frekwensi Agama dari ibu ibu PAUD Aster 36 Kabupaten Jember

No	Agama	Jumlah	%	Ket
1.	Islam	25	100	
Jumlah		25	100	

Tabel 4.6. Distribusi Frekwensi Pendidikan Suami dari ibu ibu PAUD Aster 36 Kabupaten Jember

No	Pekerjaan Orang Tua (Ayah)	Jumlah	%	Ket
1.	SD	7	28	
2.	SMP /MTs	4	16	
3.	SMA/SMK	11	44	
4.	D1	1	4	
5.	S1	1	4	
6.	Meninggal	1	4	
Jumlah		25	100	

Tabel 4.7. Distribusi Frekwensi Pendidikan dari ibu ibu PAUD Aster 36 Kabupaten Jember

No	Pekerjaan Orang Tua (Ayah)	Jumlah	%	Ket
1.	SD	8	32	
2.	SMP /MTs	7	28	
3.	SMA/SMK	8	32	
4.	S1	2	8	
Jumlah		25	100	

Tabel 4.8. Distribusi Frekwensi Usia Suami dari ibu ibu PAUD Aster 36 Kabupaten Jember

No	Usia Orang Tua (Ayah)	Jumlah	%	Ket
1.	26-30	5	20	
2.	31-35	9	36	
3.	36-40	1	4	
4.	41-45	4	16	
5.	46-50	5	20	
6.	Meninggal	1	4	
Jumlah		25	100	

Tabel 4.9. Distribusi Frekwensi Usia dari ibu ibu PAUD Aster 36 Kabupaten Jember

No	Usia Orang Tua (Ibu)	Jumlah	%	Ket
1.	21-25	4	16	
2.	26-30	6	24	
3.	31-35	7	28	
4.	36-40	5	20	
5.	41-45	2	8	
6.	46-50	1	4	
Jumlah		25	100	

Tabel 4.10. Distribusi Frekwensi Hasil evaluasi Pre tes dan pos tes Pengetahuan dari ibu ibu PAUD Aster 36 Kabupaten Jember

No	Nilai	Pre Test		Post Test		Ket
		Jumlah	%	Jumlah	%	
1.	0-30	6	24	0	0	
2.	31-60	19	76	3	12	
3.	61-100	0	0	22	88	
Jumlah		25	100	25	100	

Tabel 4.11. Distribusi Frekwensi Evaluasi Ceklis big hug pre pendampingan dan post pendampingan dari ibu ibu PAUD Aster 36 Kabupaten Jember.

No	Nilai	Pre Pendampingan		Post Pendampingan		Ket
		Jumlah	%	Jumlah	%	
1.	Kurang	14	56	5	2	
2.	Cukup	8	32	9	36	
3.	Baik	3	12	11	44	
Jumlah		25	100	25	100	



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan

PENUTUP

Kesimpulan :

Melaksanakan Program Promosi / Preventif masalah Kesehatan Balita tentang pentingnya **Pemberdayaan Orang tua Dalam Program Parenting Perawatan Dan Pengasuhan pada Balita di PAUD Aster 36 Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember** sebagian tercapai.

Saran :

1. Meningkatkan penyuluhan sehingga masyarakat terutama ibu Balita paham tentang Peningkatan gizi balita sehat
2. memberikan pengalaman Pendampingan pola asuh pada anak balita
3. membuat rencana kedepan bagi dosen untuk menerapkan hasil penelitian serta penerapan pengabdian masyarakat dengan baik sehingga bisa dipertanggungjawabkan pada lembar kerja dosen

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Imron. 2009. *Penyelenggaraan PAUD*. Jakarta : Rajawali, C.V
Bagian IKA (2015), *Ilmu Kesehatan Anak, Jilid 2*, FK UI, Jakarta.
Bahan Ajar Manajemen PAUD.
<http://agus.blogchandra.com/standar-pengelolaan-pendidikan>.

Deputi Menteri PPN/Kepala BAPPENAS Bidang SDM dan Kebudayaan. 2012. *Pedoman Umum Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif* (Disampaikan Dalam *Tematic Education Dialogue on ECD*) Jakarta.

Elizabeth B. Hurlock (2005), *Perkembangan Anak*, Jilid 1, EGC, Jakarta.

Elizabeth B. Hurlock (2005), *Perkembangan Anak*, Jilid 2, EGC, Jakarta.

Elizabeth B. Hurlock (2005), *Psikologi Perkembangan*, EGC, Jakarta.

Markum (2013), *Buku Ajar Ilmu Kesehatan Anak*, FKUI, Jakarta.

Soetjiningsih (2014), *Tumbuh Kembang Anak*, EGC, Jakarta.